



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Keterampilan Menulis dan Membaca SD

Mety Toding Bua^{a1*}, Ady Saputra^{b2}, Djuni Danianti^{c3}, Siti Aisyah^{d4}

PGSD, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia^{a,b,c,d}

¹mety.toding@borneo.ac.id, ²adysaputra.ppsunm@gmail.com

* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 3 Juli 2023
Revisi 29 Agustus 2023
Dipublikasikan 20 September 2023

Kata kunci:

*Pengembangan, Modul Pembelajaran,
Keterampilan, Membaca, Menulis*

ABSTRAK

Pengembangan modul pembelajaran dilakukan karena belum ada bahan ajar berupa modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran dan mengetahui respon siswa terhadap pengembangan modul pembelajaran. Penyediaan bahan ajar yang bervariasi untuk memudahkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Modul ini dikembangkan dalam bentuk produk melalui metode penelitian *Research and Development* (RnD) dengan proses pengembangannya menggunakan model 4-D (tahap *define, design, develop, dan disseminate*). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar validasi dan lembar angket. Lembar validasi untuk mengetahui kelayakan produk. Lembar angket untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pengembangan modul. Hasil penelitian ini diperoleh kelayakan hasil penelitian ditinjau dari aspek validasi ahli materi dan Bahasa. Dimana hasil validasi ahli materi mencapai 88,57 % dengan kategori sangat layak. Sedangkan hasil validasi ahli bahasa mencapai 93,33% dengan kategori sangat layak. Hasil angket ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan modul mencapai 92,67% dengan kategori sangat tertarik. Berdasarkan hasil tersebut modul pembelajaran yang dikembangkan dalam Mata Kuliah Keterampilan Membaca dan Menulis SD sangat layak digunakan dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran.



ABSTRACT

Keywords:

Development, Learning Moduls, Skills,
Reading, Writing



Copyright © 2023, Mety Toding
Bua, dkk

This is an open access article
under the CC-BY-SA license



The learning module was developed because there was no teaching material in the form of a module based on local wisdom developed by the course lecturer. Therefore, through this research, it is expected to develop a learning module based on local wisdom. This research aims to develop a learning module suitable for use in teaching and to assess students' responses to the development of the learning module. They provide varied teaching materials to facilitate students' teaching and learning processes. This module was developed as a product through the Research and Development (RnD) method with the development process using the 4-D model (Define, Design, Develop, and Disseminate stages). Data collection instruments consist of validation sheets and questionnaires. The validation sheet is used to assess the validity of the product. The questionnaires are used to assess students' responses to the development of the interactive module. This research showed the feasibility of the research results in terms of validation by subject matter experts and language experts. The validation results of the material expert reached 88.57%, with a very feasible category. Meanwhile, the language expert validation results reached 93.33%, with a very feasible category. The survey results on students' interest in using the module reached 92.67%, with a very interested category. Based on the results, the learning module developed for elementary school reading and writing skills is highly suitable and attractive for teaching and learning.

How to cite: Bua, M. T., & Saputra, A. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Keterampilan Menulis dan Membaca SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2).
doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.25427>

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Bahan ajar dapat membantu pendidik dalam memberikan penyampaian materi pembelajaran dan menjadikan sumber ilmu pengetahuan bagi pembelajar, sehingga bahan ajar tersebut merupakan sarana yang menunjang dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, dosen diharapkan mampu menggunakan bahan ajar sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam konteks belajar mengajar di perguruan tinggi, dosen diharapkan dapat memberikan informasi dari bahan ajar yang digunakan mahasiswa selama perkuliahan. Informasi tersebut diharapkan mampu memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam mengembangkan informasi baik di dalam maupun di luar perkuliahan (Murti & Lazuardi, 2019).

Dosen dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan inisiatif dosen untuk mengelola perkuliahan sesuai dengan penerapan kurikulum yang berlaku hal ini mengacu pada Pasal 4a butir ke 3 UU No 12 Tahun 2012

(Subekti, 2018). Bahan ajar yang dapat digunakan dan dikembangkan dapat berupa buku pelajaran, lembar kerja siswa, *handout*, modul, pamflet, buku panduan belajar dan berbagai sumber belajar lainnya. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru dilakukan untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami, memperoleh informasi, menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan (Nofrianni, 2019). Oleh karena itu, setiap dosen diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar yang bervariasi dalam setiap pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan memuat tahapan membaca pemahaman maupun teknik membaca pemahaman yang dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan, memperoleh informasi isi teks, mendeskripsikan isi teks, menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan dari teks yang telah dibaca. Berdasarkan fakta saat ini dari observasi dan wawancara, belum ada bahan ajar khusus berupa modul yang berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah keterampilan membaca dan menulis SD sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Bahan ajar yang digunakan oleh dosen berupa *handout* dan lembar kerja. Bahan ajar yang digunakan membutuhkan variasi bahan ajar lainnya dalam pembelajaran. Sehingga pengembangan modul pembelajaran diperlukan.

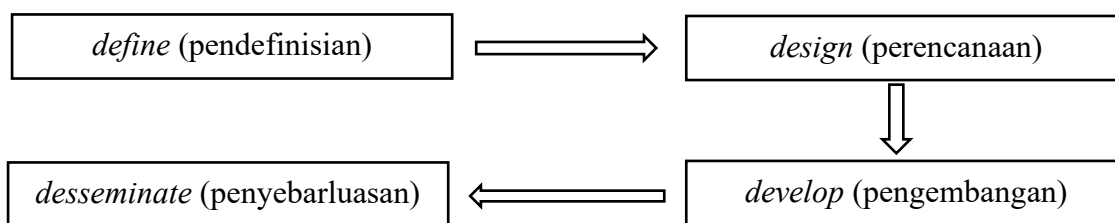
Pengembangan modul dipilih karena bentuk bahan ajar yang dikembangkan akan dikemas secara sistematis dan menarik, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mempelajari baik secara mandiri ataupun klasikal sesuai dengan kemampuan individu pembelajarannya (Subekti, 2018). Pengembangan modul pembelajaran ini didasarkan kearifan lokal yang ada sehingga pembelajar mampu memahami dengan tepat setiap materinya. Pengembangan kearifan lokal pada modul dikembangkan dalam setiap penjelasan melalui contoh teks yang dituangkan dalam bacaan pada modul. Melalui kearifan lokal yang digunakan dapat mengintegrasikan beberapa ruang lingkup kearifan lokal diantaranya pengembangan bacaan budaya, sikap positif dan potensi daerah yang ada dalam kearifan lokal daerah setempat (Deviana, 2018).

Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi untuk mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal dalam mata kuliah keterampilan membaca dan menulis. Modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum perguruan tinggi yang digunakan. Harapannya agar mahasiswa memiliki bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga mahasiswa dapat terbantu dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian R&D adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian R&D dalam kajian pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengetahui validitas suatu produk layak atau tidaknya produk tersebut. Jadi penelitian pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengembangkan sebuah modul pembelajaran pada MK Keterampilan Membaca dan Menulis SD.

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model pengembangan 4-D (*4-D Models*). Model pengembangan 4-D ini dikemukakan oleh Thiagarajan yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), dan *desseminate* (penyebarluasan) (Mulyatiningsih, 2013).



Gambar 1. Diagram alur penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut: Lembar validasi yang digunakan bertujuan untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan. Produk yang telah dikembangkan kemudian akan divalidasi oleh 2 ahli yaitu, ahli media, ahli materi. Uji coba ahli media dilakukan oleh satu orang Dosen PGSD dari Universitas Borneo Tarakan dengan kualifikasi pendidikan S2 yang memahami media dan pembuatan media pembelajaran. Uji coba ahli materi dilakukan oleh satu orang Dosen PGSD dari Universitas Borneo Tarakan dengan kualifikasi pendidikan S2, dan uji coba penggunaan dilakukan oleh Mahasiswa PGSD.

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari instrumen yang diberikan kepada para ahli media dan materi serta respon mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kelayakan Media Berdasarkan Tim Ahli

Interval Kriteria	Kriteria
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

(Riduwan, 2013)

Untuk memperoleh persentase kelayakan modul digunakan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

SM : skor maksimal

Setelah diperoleh hasil perhitungan persentase kelayakan, kemudian hasil perolehan akan diinterpretasikan dalam produk menurut Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Penilaian Validator

Persentase	Kriteria
0% - 20 %	Sangat Tidak Layak
21% - 40 %	Kurang Layak
41% - 60 %	Cukup Layak
61% - 80 %	Layak
81% - 100 %	Sangat Layak

(Riduwan, 2013)

Modul yang dikembangkan dikatakan layak digunakan apabila semua aspek dalam angket ahli memperoleh persentase diatas 60 % dengan kriteria layak. Setelah dianalisis, jika hasilnya perlu direvisi maka akan dilakukan revisi dan jika hasilnya layak digunakan maka produk modul siap untuk di ujicoba. Selain itu, data hasil respon mahasiswa

terhadap produk yang dikembangkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan/saran yang diberikan oleh mahasiswa akan dijadikan masukan dalam perbaikan modul yang dikembangkan. Sedangkan, data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian hasil respon siswa akan dianalisis menggunakan penilaian skor yang telah dimodifikasi. Kriteria menggunakan skala likert dengan 5 interval.

Tabel 3. Kriteria Skor Penilaian Respon Mahasiswa

Interval Kreteria	Kriteria
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

(Riduwan, 2013)

Untuk memperoleh persentase kelayakan modul digunakan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

SM : skor maksimal

Setelah diperoleh hasil perhitungan persentase kelayakan, kemudian hasil perolehan akan diinterpretasikan dalam produk menurut Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor Penilaian Respon Mahasiswa

Persentase	Kriteria
0% - 20 %	Sangat Tidak Layak
21% - 40 %	Kurang Layak
41% - 60 %	Cukup Layak
61% - 80 %	Layak
81% - 100 %	Sangat Layak

(Riduwan, 2013)

Modul yang dikembangkan mendapat respon yang baik apabila siswa dalam angket mahasiswa memperoleh persentase diatas 60% dengan kriteria layak. Data hasil uji validasi ahli media dan ahli materi dan mahasiswa terhadap pengembangan modul pembelajaran berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan atau saran yang diberikan ahli media, materi dan respon mahasiswa sebagai pedoman perbaikan modul yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari nilai ahli media, materi dan respon siswa dianalisis menggunakan skor standar penilaian yang telah di modifikasi. Kriteria penilaian ahli dan respon mahasiswa menggunakan skala likert dengan 5 interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan Modul Keterampilan Membaca dan Menulis SD berdasarkan desain penelitian 4-D dipaparkan sebagai berikut: Tahap Pendefinisian (*Define*) yang dilakukan yaitu analisis kurikulum, analisis karakter mahasiswa dan analisis materi. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut. Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan saat pengembangan modul sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini berdasarkan CP MK dan Sub CP MK pada MK Keterampilan Membaca dan Menulis SD. Analisis mahasiswa dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi mahasiswa meliputi minat belajar, kemudian

selama pembelajaran belum adanya modul yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Analisis materi dilakukan dengan mengidentifikasi materi yang akan dikembangkan dalam modul pembelajaran sesuai dengan CP MK dan Sub CP MK pada MK Keterampilan Membaca dan Menulis SD. Berikut ini CPM MK dan Sub CP MK Keterampilan Membaca dan Menulis SD:

CP MK:

Mahasiswa diharapkan mampu menganalisis penerapan keterampilan berbahasa khususnya membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Kelas Awal dan Lanjutan

Sub CP MK:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat keterampilan membaca (pengertian membaca, tujuan membaca, dan manfaat membaca).
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis membaca dalam pembelajaran di sekolah dasar (membaca nyaring, membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca cepat).
 3. Mahasiswa mampu menunjukkan metode dan teknik membaca dalam pembelajaran di sekolah dasar.
 4. Mahasiswa mampu menunjukkan Penilaian dalam pembelajaran keterampilan membaca (Instrumen Penilaian).
 5. Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat keterampilan menulis (pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis dan tahapan menulis).
 6. Mahasiswa mampu menunjukkan jenis-jenis kegiatan menulis dalam pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi.
 7. Mahasiswa mampu menjelaskan metode pembelajaran menulis di sekolah dasar
 8. Mahasiswa mampu menunjukkan Penilaian dalam pembelajaran keterampilan menulis (Instrumen Penilaian).
-

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat produk awal modul pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum, karakteristik mahasiswa dan materi sesuai kurikulum. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: 1) merencanakan pengembangan modul yang sesuai dengan materi. Adapun rencana pengembangan modul yang akan dikembangkan yaitu pada delapan Sub CP MK yang ingin dicapai dalam pembelajaran; 2) merancang modul yang terdiri dari halaman depan, kata pengantar, petunjuk penggunaan, CP MK dan Sub CP MK yang ingin dicapai, daftar isi, materi ajar, soal latihan, daftar pustaka serta jawaban yang terletak di akhir modul.

Pengembangan modul pembelajaran yang dilakukan setelah melakukan analisis CP MK dan Sub CP MK menghasilkan beberapa sub unit modul. Adapun beberapa sub modul Keterampilan Membaca dan Menulis SD antara lain: (1) Hakikat keterampilan membaca, (2) Jenis-jenis membaca dalam pembelajaran di sekolah dasar, (3) Penilaian dalam pembelajaran keterampilan membaca, (4) Hakikat keterampilan menulis, (5) Jenis-jenis keterampilan menulis, (6) Ragam kegiatan menulis dalam pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi, (7) Metode pembelajaran menulis di SD, dan (8) Penilaian dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Pengembangan modul ini kemudian dikembangkan dalam rencana pelaksanaan semester. Perencanaan yang dibuat penting untuk dilakukan. Sebagaimana disampaikan bahwa setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang baru dalam kelas dapat dilakukan dengan berorientasi pada kearifan lokal untuk pengembangan pembelajaran kontekstual (Rusminto, t.t.).

Tahap pengembangan dilakukan dengan mengembangkan modul berdasarkan yang sudah disusun dalam tahap perencanaan. Modul yang sudah dikembangkan kemudian dilakukan uji isi bahan ajar kepada para ahli yang berkompeten dibidangnya. Kemudian hasil pengujian dilakukan untuk revisi agar bahan ajar layak dan memenuhi kebutuhan

siswa. Prosedur pada tahap ini yaitu validasi produk dan melakukan revisi terhadap validasi produk tersebut. Pada tahap validasi produk akan dilakukan validasi ahli materi dan ahli bahasa. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh sebuah produk yang layak dan menarik yang ditinjau oleh validasi ahli bahasa, dan materi. Produk yang dikembangkan berupa modul dalam pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis yang terdiri dari 8 unit belajar.

Modul pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis SD yang dikembangkan telah divalidasi materi oleh Ibu DIS selaku Dosen dalam bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Analisis hasil validasi materi terhadap modul pembelajaran dapat dilihat pada tabel untuk validasi dengan hasil revisi dijelaskan pada revisi produk.

Tabel 1 Hasil Validasi Materi

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	Persentase Skor	Keterangan
1	Ketepatan CPMK dan Sub CPMK dengan judul unit modul	5	100%	Sangat baik
2	Ketetapan prosedur analisis tujuan	4	80%	Baik
3	Kebenaran substansial isi modul per unit	4	80%	Baik
4	Ketetapan struktur kerangka untuk Menggambarkan langkah prosedural dalam mempelajari modul	4	80%	Baik
5	Ketepatan memilih bahan/materi yang sesuai untuk penyusunan modul per unit	4	80%	Baik
6	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5	100%	Sangat baik
7	Kemampuan latihan untuk Memandu peserta didik dalam Menguji penguasaan dan pemahaman terhadap materi	5	100%	Sangat baik
Rata-rata Validasi Materi			88,57 %	Sangat Layak

Hasil validasi materi tersebut memperoleh rata-rata persentase 88,57% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil tersebut terdapat 4 aspek yang memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik dan 4 aspek yang memperoleh skor 4 dengan kategori baik. Adapun aspek yang memperoleh skor 5 antara lain : (a) Ketepatan CPMK dan Sub CPMK dengan judul unit modul, (b) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, dan (c) Kemampuan latihan untuk Memandu peserta didik dalam Menguji penguasaan dan pemahaman terhadap materi. Berdasarkan hasil tersebut terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh validator diantaranya terdapat pengulangan materi di beberapa subbab, terdapat soal yang tidak disebutkan dalam materi. Sehingga setelah dilakukan validasi, penulis memperbaiki modul berdasarkan masukan dari validator. Penggunaan materi yang tepat berdasarkan kearifan lokal tentu memudahkan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengembangan modul pembelajaran dilihat dari validasi materi layak digunakan. Penggunaan modul dapat membantu siswa untuk memahami setiap materi pembelajaran, selain itu juga mudah untuk dimengerti (Kumalasan & Eilmelda, 2022).

Pemilihan kearifan lokal pada materi pembelajaran juga diperhatikan dalam pembuatan modul pembelajaran. Pemilihan kearifan lokal didasarkan pada sejauh mana

kesesuaian dengan materi pembelajaran. Kompetensi dan indikator dari mata pelajaran dipilih dengan cermat agar sesuai dengan kearifan lokal untuk diintegrasikan dalam kurikulum. Selain itu, lokasi dan bentuk kearifan lokal yang dipilih harus erat kaitannya dengan lokasi peneliti dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep yang akan mereka pelajari (Zahroul Fitriyah & Putri Wardani, 2022).

Selain itu dalam aspek materi, bahan ajar yang dikembangkan juga harus memperhatikan kesesuaian isi dengan perkembangan siswa. Hal ini karena bahan ajar yang dikembangkan mempertimbangkan kemudahan siswa dalam menggunakannya (Wijaya, Sapti, Pangestika, 2022). Pandangan lainnya mengungkapkan bahwa untuk kemudahan siswa dalam belajar memperhatikan materi yang diberikan harus disertai dengan contoh-contoh yang konkrit dan nyata. Hal ini dapat dibantu dengan media nyata atau dengan memanipulasi melalui gambar yang ditampilkan dalam bahan ajar (Fajri & Saputri, 2021).

Selanjutnya, modul pembelajaran mata kuliah Keterampilan Membaca dan Menulis SD yang dikembangkan telah divalidasi Bahasa oleh Ibu NP Dosen ahli Pendidikan Dasar PGSD. Analisis hasil validasi bahasa terhadap modul pembelajaran dapat dilihat pada tabel untuk validasi dengan hasil revisi dijelaskan pada revisi produk.

Tabel 2 Hasil Validasi Bahasa

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	Persentase Skor	Keterangan
1	Kejelasan bahasa yang digunakan	5	100%	Sangat baik
2	Ketepatan penggunaan kata dalam tiap kalimat	5	100%	Sangat baik
3	Keefektifan kalimat	5	100%	Sangat baik
4	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	4	80%	Baik
5	Kemampuan memotivasi pesan atau informatif	4	80%	Baik
6	Ketepatan penggunaan bahasa dengan pemahaman pembaca.	5	100%	Sangat baik
Rata-rata persentase validasi bahasa		93,33%		Sangat Layak

Hasil validasi Bahasa tersebut memperoleh hasil 93,33% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil tersebut terdapat 4 aspek yang memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, dan terdapat 2 aspek yang memperoleh skor 4 dengan kategori baik. Adapun aspek yang memperoleh skor 5 antara lain: (a) Kejelasan bahasa yang digunakan, (b) Ketepatan penggunaan kata dalam tiap kalimat, (c) Keefektifan kalimat, (d) Ketepatan penggunaan bahasa dengan pemahaman pembaca. Berdasarkan hasil validasi tersebut terdapat beberapa revisi yang dilakukan diantaranya terdapat kata pengulangan yang dilakukan, dan kesalahan pengetikan kata. Kesalahan tersebut kemudian dilakukan revisi untuk perbaikan terhadap beberapa bahasa yang digunakan agar lebih baik. Penggunaan bahasa pada modul perlu diperhatikan agar mudah dipahami oleh penulis dan pembacanya. Selain itu penggunaan bahasa juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa seseorang (Jantung Amelia, 2018). Sependapat dengan itu, disampaikan bahwa penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik dan penggunaan ejaan yang tepat pada buku dapat membantu pembacanya (Hasibin & Inayah, 2021).

Setelah dilakukan revisi modul, sehingga menjadi modul yang layak pakai. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji coba. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba terbatas. Tujuan pengujian untuk melihat kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan.

Analisis data uji coba terbatas dilakukan terhadap 3 orang mahasiswa PGSD. Adapun pemilihan mahasiswa ini dilakukan secara acak. Dimana 1 orang mahasiswa dipilih secara acak untuk mewakili kelasnya. Hasil angket respon mahasiswa terhadap ketertarikan pada uji coba terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Terbatas Respon Mahasiswa Terhadap Modul

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	Persentase Skor	Keterangan
1	Kemudahan dalam memahami materi yang disajikan dalam Modul	14	93,33%	Sangat Baik
2	Kemudahan dalam memahami Latihan soal dalam Modul	13	86,67%	Sangat Baik
3	Petunjuk penggunaan dan materi dalam modul dapat menuntun saya belajar mandiri	12	80%	Baik
4	Modul mudah digunakan	15	100%	Sangat Baik
5	Tampilan modul menarik	12	80%	Baik
6	Ketepatan dalam pemilihan dan ukuran teks	15	100%	Sangat Baik
7	Saya tidak bosan menggunakan modul pembelajaran	14	93,33%	Sangat Baik
8	Saya dapat mengulang pada bagian pembelajaran yang saya inginkan	15	100%	Sangat Baik
9	Saya termotivasi setelah menggunakan modul	14	93,33%	Sangat Baik
10	Saya merasa senang menggunakan modul saat belajar	15	100%	Sangat Baik
Rata-rata Respon Mahasiswa			92,67%	Sangat Tertarik

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata 92,67% dengan kategori sangat menarik. Dari hasil tersebut terdapat 4 aspek yang memperoleh hasil maksimal dengan skor 5 yaitu pada aspek modul mudah digunakan, ketepatan dalam pemilihan dan ukuran teks, mahasiswa dapat mengulang bagian pembelajaran yang diinginkan, serta mahasiswa senang menggunakan modul saat belajar. Modul pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran harus menimbulkan interaksi antara siswa dengan bahan ajar yang digunakan. Interaksi yang terbangun antara siswa dan bahan ajar yang baik yang memperhatikan pengetahuan dari peserta didik dapat dikatakan efektif (Dwi Yasa dkk., 2018).

Hal lain juga diungkapkan bahwa dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik terlihat antusias dan senang dalam proses pembelajaran. Peserta didik tampak memperhatikan saat guru dan teman-teman melakukan presentasi maupun praktik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh yang baik dalam peningkatan prestasi belajar siswa (Rahma Febriani dkk., 2020).

Tahap *Dessiminate* (penyebarluasan) merupakan tahap akhir dari penelitian dan pengembangan. Tujuannya adalah untuk menyebarluaskan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan dilingkungan jurusan PGSD dimana pada tahap ini tim memaparkan modul yang dikembangkan. Pada tahap ini juga terdapat saran sebagai

tindaklanjut modul yang dikembangkan diantaranya. Soal yang dibuat dapat lebih bervariasi dan pengembangan modul dapat dikembangkan menjadi buku referensi.

Pembelajaran tak lepas dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dosen tidak menggunakan buku yang disediakan oleh sekolah saja, tapi perlu menyediakan bahan ajar, tujuannya adalah membantu mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kampus. Pembelajaran tidak lepas dari perangkat pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya (Eliyanti dkk., 2020).

Salah satu perangkat pembelajaran untuk mendukung adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran. Modul yang dikembangkan terdiri dari halaman depan, kata pengantar, petunjuk penggunaan, CP MK dan Sub CP MK yang ingin dicapai, daftar isi, materi ajar, soal latihan, daftar pustaka serta jawaban yang terletak diakhir modul. Adapun beberapa sub modul Keterampilan Membaca dan Menulis SD yaitu: (1) Hakikat Keterampilan Membaca; (2) Jenis-jenis Membaca dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar; (3) Penilaian dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca; (4) Hakikat Keterampilan Menulis; (5) Jenis-jenis Keterampilan Menulis; (6) Ragam Kegiatan Menulis dalam Pembelajaran di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi; (7) Metode Pembelajaran Menulis di SD; (8) Penilaian dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis.

Hasil validasi materi memperoleh rata-rata persentase 88,57% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil tersebut terdapat 4 aspek yang memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik dan 4 aspek yang memperoleh skor 4 dengan kategori baik. Adapun aspek yang memperoleh skor 5 antara lain : (a) Ketepatan CPMK dan Sub CPMK dengan judul unit modul, (b) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, dan (c) Kemampuan latihan untuk Memandu peserta didik dalam Menguji penguasaan dan pemahaman terhadap materi. Hal ini juga sependapat dengan ahli yang mengatakan bahwa dalam membuat modul hendaknya memperhatikan kompetensi yang ingin dicapai, hal ini agar modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Tujuannya agar modul yang dikembangkan mudah untuk dipahami oleh pembacanya (Nizaar dkk., 2021).

Hasil validasi Bahasa tersebut memperoleh hasil 93,33% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil tersebut terdapat 4 aspek yang memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, dan terdapat 2 aspek yang memperoleh skor 4 dengan kategori baik. Adapun aspek yang memperoleh skor 5 antara lain: (a) Kejelasan bahasa yang digunakan, (b) Ketepatan penggunaan kata dalam tiap kalimat, (c) Keefektifan kalimat, (d) Ketepatan penggunaan bahasa dengan pemahaman pembaca.

Berdasarkan hasil angket respon mahasiswa diperoleh rata-rata 92,67% dengan kategori sangat menarik. Dari hasil tersebut terdapat 4 aspek yang memperoleh hasil maksimal dengan skor 5 yaitu pada aspek modul mudah digunakan, ketepatan dalam pemilihan dan ukuran teks, mahasiswa dapat mengulang bagian pembelajaran yang diinginkan, serta mahasiswa senang menggunakan modul saat belajar.

Pengembangan modul berbasis kearifan lokal untuk mahasiswa memiliki dampak yang baik jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan. Pemilihan konten kearifan lokal menjadi aspek yang penting. Hal ini karena dengan menerapkan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, diharapkan para pendidik seperti dosen, guru, bahkan orang tua semakin menyadari pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan budaya. Guru diharapkan tidak hanya memberikan siswa kemampuan akademis, tetapi

juga membantu mereka menjadi individu yang mencintai budaya lokal dan menghargai keragaman (Pamenang, 2021).

Selain itu, respon yang baik juga ditunjukkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Mahasiswa dapat dengan mudah untuk menyelesaikan pertanyaan dan masalah yang ditampilkan melalui contoh-contoh konkrit melalui lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis kearifan lokal membuat mahasiswa dengan mudah mempelajari konsep melalui hal-hal di sekitar mereka. Bahkan bukan hanya konsep dan teori belaka, melainkan juga fakta dan realitas yang nyata (Suryanti dkk., 2020). Hal lain yang sependapat dengan itu menyatakan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan media yang berbasis kearifan lokal akan lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang tanpa kearifan lokal dalam hal motivasi belajar dan pemahaman konsep. Dengan kearifan lokal yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan nilai-nilai karakter peserta didik dalam proses pembelajaran (Sani dkk., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari aspek validasi ahli materi dan bahasa. Dimana hasil validasi ahli materi mencapai 88,57 % dengan kategori sangat layak. Sedangkan hasil validasi ahli bahasa mencapai 93,33% dengan kategori sangat layak. Kemudian, modul yang dikembangkan juga mendapat respon yang baik dari mahasiswa. Hasil angket ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan modul mencapai 92,67% dengan kategori sangat tertarik. Berdasarkan hasil tersebut modul pembelajaran yang dikembangkan dalam Mata Kuliah Keterampilan Membaca dan Menulis SD sangat layak digunakan dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Deviana, T. (2018). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V Sd Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia*.
- Dwi Yasa, A., Delawanti Chrisyarani, D., Akbar, dun, Mudiono, A., Guru Sekolah Dasar, P., & Kanjuruhan Malang, U. (2018). *Keefektifan Modul Komik Tematik Berbasis Multiple Intelegence (MI) Untuk Siswa Kelas V SD*.
- Eko Rusminto, N. (t.t.). *Module Development Based on Local Wisdom Using Contextual Teaching and Learning Models to Improve Learning Outcomes for Fourth Grade Elementary School Students*.
<https://doi.org/10.33258/birci.v6i1.7482>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Fajri, D. R., & Saputri, S. W. (2021). Development Of English Learning Model Based On Local Wisdom With Blended Learning Approach Using Macromedia Flash At Smpn Satu Atap Tunda Island. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 9(4), 422. <https://doi.org/10.33394/jollt.v%vi%i.4098>

- Hasibin, N., & Inayah, A. (2021). *Developing English Textbook In Elementary School Based On Local Wisdom Of Banyuwangi* (Vol. 8, Nomor 1).
- Jantung Amelia, D. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Cetak Dalam Bentuk Komik Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*.
- Kumalasani, M. P., & Eilmelda, Y. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook Pada Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 10(1), 39–51. <https://doi.org/10.22219/jp2sd>
- Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Murti, S., & Lazuardi, D. R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.972>
- Nizaar, M., Haifaturrahmah, H., Abdillah, A., Sari, N., & Sirajuddin, S. (2021). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Model Direct Intruction dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6150–6157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1792>
- Nofrianni, E. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model Somatic Auditory Visual And Intellectual Kelas IV SD. Dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* (Vol. 7, Nomor 1). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
- Pamenang, F. D. N. (2021). Local Wisdom In Learning As An Effort To Increase Cultural Knowledge: Students. Perception As Prospective Teachers. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 5(1), 93–101. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v5i1.3050>
- Pengembangan E-Modul Bangun Datar Berbasis Teori Multiple Intelligence Untuk Siswa Kelas IV SDN Ngupasan Kusuma Ardi Wijaya a1 , Mujiyem Sapti b2 , Rintis Rizkia Pangestika c3*. (2022). <https://doi.org/10.22219/jp2sd>
- Rahma Febriani, E., Alimah, S., Utara, L., & Kulon, K. (2020). Local Wisdom Learning Approach Towards Students Learning Outcomes. *Journal of Primary Education*, 9(2), 197–205. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i2.31352>
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sani, D. M., Sukarmin, & Suharno. (2021). The needs analysis for the development of electronic learning module (e-module) based on local wisdom information search in senior high schools' physics online learning during COVID-19 pandemic. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012020>
- Subekti, T. (2018). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai Karakter Kebangsaan Bagi Mahasiswa Pgsd. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2746>
- Suryanti, S., Mariana, N., Yermiandhoko, Y., & Widodo, W. (2020). Local wisdom-based teaching material for enhancing primary students' scientific literacy skill. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 96–105. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32898>

Zahroul Fitriyah, C., & Putri Wardani, R. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Daerah Banyuwangi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 62–73.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20396>